



Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui media pembelajaran di kelas X D SMAN 1 Wundulako

Ismail Tomsio^{1,a*}, Johanes Barra^{2,a}, Nabila Fitriyani Nuhung^{3,a}, Fitra Yanti^{4,a},
Muh.Zul Azis^{5,a}, Karnaedi^{6,a}, Rahmat^{7,a}, Alimuddin^{8,a}

^aFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Jl. Pemuda No. 319, Kabupaten Kolaka, Provins Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kode pos: 93517

*Corresponding Author e-mail: lahsahanz94@gmail.com

Received: March 2026; Revised: March 2026; Published: March 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi pencegahan tindakan bullying melalui media pembelajaran di kelas X D SMAN 1 Wundulako. Masalah utama yang ditemukan yaitu rendahnya kesadaran siswa terhadap bentuk, dampak, dan konsekuensi bullying, di mana sebagian siswa masih menganggap perilaku mengejek, mengucilkan, atau memberi julukan sebagai hal yang wajar dalam pergaulan. Metode yang digunakan adalah edukatif partisipatif, yaitu pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi dengan keaktifan siswa dalam setiap tahap kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi 4 tahap, yaitu: (1) tahapan persiapan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi; serta (4) keberlanjutan program. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media presentasi, diskusi, dan studi kasus, serta diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori nilai "Sangat Baik" dari 5 menjadi 10 siswa, serta penurunan pada kategori "Cukup Baik" dan "Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep, bentuk, dan strategi pencegahan bullying. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran, empati, serta komitmen siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying.

Kata Kunci: Edukasi bullying; media pembelajaran; pencegahan bullying

Bullying Prevention Education among Students through Learning Media in Grade X D of SMAN 1 Wundulako

Abstract: Community service activities to educate on bullying prevention through learning media in class X D SMAN 1 Wundulako. The main problem found was the low awareness of students regarding the forms, impacts, and consequences of bullying, where some students still consider the behavior of teasing, ostracizing, or giving nicknames as normal in social interactions. The method used was participatory education, an approach that combines material delivery with student activity in each stage of the activity. The implementation method includes 4 stages, namely: (1) preparation stage; (2) implementation; (3) evaluation; and (4) program sustainability. The activity began with a pre-test to determine the level of students' initial understanding, continued with interactive material delivery using presentation media, discussions, and case studies, and ended with a post-test to measure the increase in understanding. The results showed a significant increase in the "Very Good" category from 5 to 10 students, as well as a decrease in the "Quite Good" and "Less Good" categories. This shows that the education provided is effective in increasing students' understanding of the concepts, forms, and strategies for preventing bullying. Thus, this activity has a positive impact in fostering students' awareness, empathy, and commitment to creating a school environment that is safe, comfortable, and free from bullying.

Keywords: Bullying education; learning media; bullying prevention

How to Cite: Tomsio, I., Barra, J., Nuhung, N. F., Yanti, F., Azis, M., Karnaedi, K., Rahmat, R., & Alimuddin, A. (2026). Bullying Prevention Education among Students through Learning Media in Grade X D of SMAN 1 Wundulako. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 209-216. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i1.4704>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i1.4704>

Copyright© 2026, Tomsio et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang (Pradana, 2024). Bullying merupakan tindakan maupun penyalagunaan kekuasaan yang dimilikinya untuk menyakiti orang lain (Muspita dkk., 2017). Menurut andri (2013) bullying adalah perilaku yang sengaja dilakukan pelaku kepada korban secara berulang-ulang. Pemberitaan mengenai bullying tampaknya masih terus terdengar (Rudi, 2023). Kejadian bullying dapat terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekitar umur 11-14 tahun (Paula dkk, 2022). Sedangkan Fuentes dkk., (2020) mendefinisikan bullying sebagai bentuk perilaku penyalagunaan kekuasaan secara sistematis berupa kekuatan fisik, verbal, pengucilan dan lain-lain. Jumlah kasus bullying di Indonesia termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh data Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018 yang mencatat bahwa Indonesia menempati urutan ke-5 kasus perundungan dari 78 jumlah negara (Kemendikbud, 2018). Di Indonesia, fenomena perundungan sendiri lebih marak terjadi di sekolah (Marhan et al., 2022).

Masalah utama mitra yang dialami di SMAN 1 Wundulako yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak bullying. Sebagian besar siswa SMAN 1 Wundulako tidak menyadari bahwa tindakan bullying dapat menyebabkan trauma, melemahkan kepercayaan diri seorang siswa, dan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di SMAN 1 Wundulako adalah kurangnya empati dan rasa hormat kepada sesama siswa. Banyak siswa menganggap bahwa kesalahan, candaan, pemberian julukan, atau pengucilan adalah hal yang sangat lumrah dalam pergaulan, tanpa memahami bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat melukai perasaan dan berdampak serius pada kondisi mental dan prestasi akademik. Permasalahan utama yang ditemukan di kelas X D di SMAN 1 Wundulako yang telah dijelaskan dalam kegiatan ini masih rendahnya kesadaran atau kurangnya pemahaman siswa mengenai tindakan bullying. Sebagian siswa masih menganggap perilaku mengejek, mengucilkan, atau memperlakukan teman dianggap sebagai candaan, tanpa mereka sadari bahwa tindakan yang mereka anggap remeh sudah termasuk dalam bentuk bullying yang dapat menyebabkan dampak negatif dan mengganggu prestasi akademik siswa.

Kegiatan pengabdian ini (PkM) dilaksanakan oleh mahasiswa PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) untuk memberi pengetahuan atau wawasan kepada siswa di SMAN 1 Wundulako terkait pentingnya untuk tidak melakukan tindakan bullying. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada siswa. Materi yang diajarkan pada siswa secara interaktif agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan bukan hanya secara teoritis. Selain diberikan materi, siswa juga diajari secara interaktif agar mereka dapat memahami konsep secara menyeluruh dan bukan hanya secara teoritis. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dan membangun empati, serta menumbuhkan komitmen bersama dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan persekolahan terutama di kelas X d SMAN 1 Wundulako.

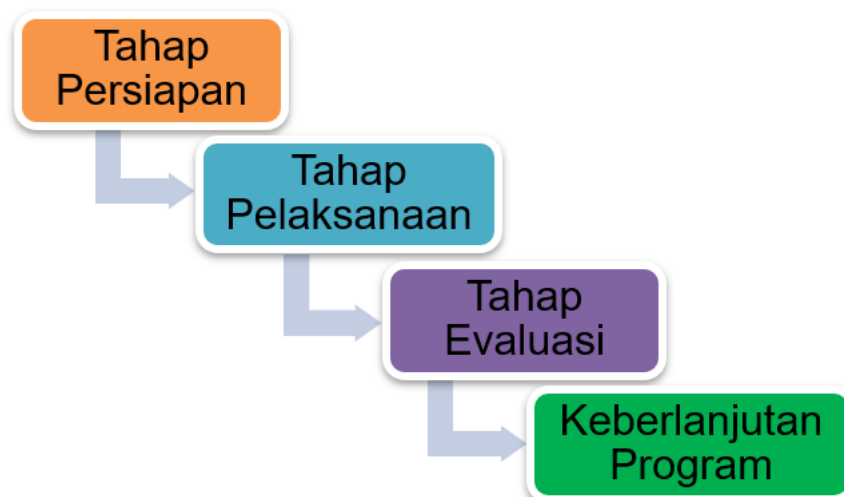
Berbeda dengan kegiatan sebelumnya tentang Pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui Media Film menerangkan bahwa salah satu cara agar pelajar dapat lebih memahami bahaya dari tindakan bullying, maka pendidik (guru) dapat menggunakan film sebagai media edukasi untuk memberi

pengetahuan kepada anak-anak didiknya. Pesan yang terkandung dalam film dapat terlihat dengan jelas. Tentu saja peran guru dalam menerangkan secara rinci mengenai perundungan perlu dilakukan secara terus-menerus agar para pelajar dapat merenungi dan memahami bahaya dari tindakan perundungan (Rudy, 2023).

Melalui kegiatan edukasi pencegahan tindakan bullying ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya dan dampak negatif dari perilaku bullying. Kegiatan ini turut berkontribusi dalam membentuk sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Bagi siswa dan pendidik kegiatan ini dapat menjadi referensi sebagai model pembelajaran yang efektif dalam upaya pencegahan tindakan bullying di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan metode edukasi berbasis media pembelajaran sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan sosial di kalangan pelajar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan metode edukatif partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 1 Wundulako dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosialisasi dan pembentukan sistem pencegahan bullying berbasis sekolah. Tahapan metode yang digunakan dalam program ini meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan program.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap ini pengamatan awal observasi dilakukan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa tentang bullying. Untuk menentukan tingkat pemahaman siswa tentang bullying di kelas X D. Tim pelaksana berkordinasi dengan guru dan kepala sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan kordinasi dengan guru dan kepala sekolah tim pelaksana menyusun perangkat kegiatan berupa materi dalam bentuk ppt dan kisi-kisi soal evaluasi dan lembar tes, pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penyampaian materi terkait bullying secara langsung dan sistematis dengan menggunakan media presentase. Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berdiskusi guna memastikan proses penyampaian materinya berjalan dengan lancar. Setelah penyampaian materi, siswa

diberikan soal latihan dalam bentuk tulisan sebanyak 20 nomor untuk melatih kemampuan sejauh mana siswa mengidentifikasi dan menyikapi tindakan bullying.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah tercapai. Tes pembelajaran dilakukan untuk menentukan peningkatan pemahaman siswa. Evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat skor pre-test dan post-test yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

Keberlanjutan program

Tahap ini diupayakan untuk menjaga keberlanjutan program dengan sekolah mitra terutama dalam hal mendukung pencegahan bullying dikalangan siswa dimasa masa depan.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan tindakan bullying. Pada tahap pre-test sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pemahaman yang relatif rendah. Setelah materi diberikan melalui media pembelajaran hasil post-test menunjukan peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan tindakan bullying.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan PkM telah dilakukan pada hari selasa tanggal 10 Februari tahun 2026 dengan melibatkan siswa SMAN 1 Wundulako sejumlah 20 orang dengan judul “Edukasi pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui media pembelajaran di Kelas X D SMAN 1 Wundulako”. Sebelum sesi penyampaian materi oleh tim pelaksana, dilakukanlah pengisian pre-test oleh peserta kegiatan untuk melihat pengetahuan awal oleh peserta terkait Bullying. Penelitian yang dilakukan oleh Nabhani (2025) menunjukan bahwa Efektivitas Edukasi Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SDN 1 Neglasari, sejalan dengan hasil yang diperoleh di SMAN 1 Wundulako. Menunjukan bahwa edukasi bullying melalui metode pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan, terlihat dari peningkatan nilai dari 71,86% menjadi 89,10% setelah dilakukan pos-tes.



Gambar 2. Pengisian Pre-test

Setelah pengisian pre-test kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar bullying, bentuk-bentuk bullying, fisik, verbal, dan sosial. Selain itu, pemateri juga mengembangkan strategi untuk meminimalisir perundungan di sekolah serta pentingnya menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Penyampaian materi dilakukan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa kelas X D SMAN 1 Wundulako. Untuk memperjelas pemahaman siswa, pemateri memberikan contoh kasus yang nyata yang sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis perilaku seperti tindakan perundungan. Selain penyampaian materi, siswa juga diberikan beberapa soal dan studi kasus untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan menganalisis situasi serta menentukan sikap yang tepat ketika menghadapi tindakan bullying. Untuk memperkuat sistem pencegahan bullying di kelas X D SMAN 1

Wundulako tim pelaksana juga melakukan kordinasi dan penguatan peran guru bimbingan konseling serta wali kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini dapat diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang lebih peduli dan bebas dari tindakan bullying. Dengan demikian, melalui guru bimbingan konseling memiliki peranan penting sebagai langkah awal dalam mencegah dan menanggulangi bullying di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru bimbingan konseling dalam menangani bullying. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Bu'ulolo (2022).

Setelah penyampaian materi mengenai konsep dasar bullying, bentuk-bentuk bullying, fisik, verbal, dan sosial, para siswa kemudian diminta kembali menjawab soal post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait pencegahan tindakan bullying dan sekaligus melihat efektivitas edukasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana. Hasil pre-test dan post-test siswa ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Siswa Kelas X D SMAN 1 Wundulako

No	Kategori Nilai	Rentang Skor	Jumlah Peserta (orang)	
			Pre-Test	Post-Test
1	Sangat Baik	86-100	5	10
2	Baik	76-85	10	9
3	Cukup Baik	66-75	4	1
4	Kurang Baik	≤65	1	0

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X D SMAN 1 Wundulako berbeda secara signifikan sebelum (pre-test) dan setelah (post- test) pelaksanaan kegiatan penerapan Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying melalui media pembelajaran. Dari tes pre-test sebagian besar siswa berada pada kategori, Baik dan Cukup Baik, serta masih terdapat siswa yang berada pada kategori, Kurang Baik. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan materi tentang konsep bullying belum sepenuhnya dipahami secara mendalam.

Setelah materi diberikan dan dilakukan evaluasi menggunakan post-test, terlihat perubahan yang terlihat jelas pada distribusi kategori nilai. Jumlah siswa dalam kategori nilai, "Sangat Baik" terjadi peningkatan, sedangkan kategori "Baik, Cukup Baik" mengalami penurunan serta tidak terdapat satu siswa-pun yang memperoleh nilai kategori "Kurang Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pelaksana mampu membantu siswa

memahami materi bullying secara lebih jelas dan mampu memahami mengenai tindakan bullying serta pencegahannya di lingkungan sekolah.

Hasil Pembelajaran ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Tidak hanya memahami definisi bullying, siswa juga mampu mengidentifikasi contoh perilaku tindakan bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dengan adanya peningkatan nilai post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa serta menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan bebas dari perilaku bullying. Meskipun kegiatan edukasi pencegahan bullying berjalan dengan baik, beberapa tantangan masih ditemukan selama kegiatan berlangsung. Kendala utama dalam kegiatan PkM yaitu keterbatasan waktu belajar yang tersedia. Banyak informasi tentang konsep, bentuk dan dampak bullying membutuhkan pembahasan yang cukup mendalam sementara waktu di kelas terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan diskusi di kelas.

Selain itu, kegiatan edukasi pencegahan tindakan bullying di kalangan pelajar melalui media pembelajaran di kelas X D SMAN 1 Wundulako menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan menyajikan studi kasus yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaitkan dengan situasi yang nyata di lingkungan sekolah. Selain penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran seperti, ppt, dan contoh kasus yang nyata dapat membantu siswa memperjelas bentuk-bentuk bullying seperti, fisik, verbal, dan sosial sehingga materi yang diberikan siswa lebih menarik dan mudah di pahami.

Dalam langkah pengembangan pencegahan tindakan bullying di kalangan pelajar kelas X D SMAN 1 Wundulako ke depan, guru memiliki peran penting dalam mengintergrasikan materi pencegahan tindakan bullying secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa dan saling menghargai, serta menjadi siswa teladan dan berperilaku positif di lingkungan sekolah. Guru juga berperan dalam melakukan pengawasan kepada siswa dan pembinaan terhadap pergaulan siswa sehari-hari, memberikan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban maupun perilaku bullying serta menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Selain itu, guru bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, wali kelas dan pihak sekolah dalam merancang program pencegahan bullying yang berkelanjutan serta melakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas program tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan





Gambar 3. Dokumentasi kegiatan PKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dilaksanakan tentang edukasi pencegahan bullying di kelas X D dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum pemberian materi hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami secara mendalam. Setelah dilakukan penyampaian materi secara efektif dan partisipatif hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai kategori “Sangat Baik” dan penurunan pada kategori pada kategori “Cukuo Baik” dan “Kurang Baik”.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Diperlukan pembaruan materi edukasi secara berulang agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan pengembangan perilaku siswa dipergaulan lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar lebih menarik dan mudah dipahami.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Wundulako yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan edukasi di

lingkungan sekolah. Terima kasih juga kepada wali kelas, kelas X D yang telah membantu kelancaran kegiatan di dalam kelas, dan apresiasi yang setinggi-tingginya kami berikan kepada siswa kelas X D yang telah berpartisipasi dan keterbukaan menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, P. (2013). Lets End Bullying. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bu’ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 53-62.
- Fuentes, E. A., Carvallo, P. R., & Poblete, S. R. (2020). Bullying as a risk factor for depression and suicide. *Revista Chilena de Pediatria*, 91(3), 432–439. <https://doi.org/10.32641/rchped.v91i3.1230>.

- Kemendikbud, P. P. P. B. (2018). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. Balitbang Kemendikbud.
- Muspita, A., Nurhasanah, & Martunis. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 31–38.
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying bagi Remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196- 202.
- Nabhani, I., Hadita, A., Amelia, W., Tryananda, M., Faazan, N. B., Ubaidillah, M. F., & Nandar, D. A. (2025). The Effectiveness of Bullying Prevention Education on Improving Students'understanding at SDN 1 Neglasari. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(4), 222-228.
- Paula, V., br Sibuea, R. O., Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131-134.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
- Rudy, R., & Ginting, G. N. B. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui Media Film. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 164-169.